

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESEHATAN GIGI DENGAN PENGALAMAN KARIES PADA ANAK SEKOLAH MINGGU KELAS 3-4 DI GEREJA HKBP TASEKMALAYA

Sendy Ruth¹, Aan Kusmana², Rudi Triyanto³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Sendyruth6@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap, Karies, Anak sekolah minggu

Pengetahuan dan sikap terhadap Kesehatan gigi merupakan peran yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang dalam upaya menjaga Kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga terbebas dari karies. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dengan pengalaman karies pada kelas 3-4 di Gereja HKBP Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan Cross sectional dengan deskriptif analitik. Populasi seluruh anak kelas 3-4 berjumlah 30 anak dengan teknik Total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner dan format pemeriksaan DMFT. Data analisis menggunakan uji statistik Chi- square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kelas 3-4 mayoritas pada kategori sedang (63%), sikap kelas 3-4 mayoritas pada kategori sedang (57%), dan indeks pengalaman karies DMFT kategori sangat rendah (60%). Hasil uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dengan pengalaman karies pada anak kelas 3-4 di gereja HKBP Tasikmalaya dengan nilai p-value pengetahuan dengan pengalaman karies $0,000 < 0,05$ dan sikap dengan pengalaman karies $0,050 < 0,05$. Kesimpulan yaitu adanya hubungan pengetahuan dan sikap anak sekolah minggu kelas 3-4 tentang kesehatan gigi dengan pengalaman karies di Gereja HKBP Tasikmalaya, diharapkan anak sekolah minggu berupaya mengurangi makanan dan minuman yang manis dan lengket, serta melakukan menyikat gigi yang baik dan benar.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, Attitude, Caries, Sunday School Children

Knowledge and attitude towards dental health is a very important role in shaping a person's actions in an effort to maintain healthy teeth and mouth, so that they are free from caries. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards dental health with caries experience in grades 3-4 at HKBP Tasikmalaya Church. Research methods using Cross sectional with descriptive analytics. The population of all grade 3-4 children amounted to 30 children with total sampling technique. Measurement tools using questionnaires DMFT examination formats. Data were analyzed using Chi-square statistical test. The results showed that

the majority of grade 3-4 knowledge was in the moderate category (63%), the attitude of grade 3-4 was in the moderate category (57%), and the caries experience index deft was in the moderate category (43%) while DMFT was in the very low category (60%). The Chi Square test results show that there is a relationship between dental health knowledge and attitudes with caries experience in grade 3-4 children at HKBP Tasikmalaya church with a p-value of knowledge with caries experience of $0.000 < 0.05$ and attitude with caries experience of 0.050

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut yang sehat dari jaringan keras maupun jaringan lunak yang memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas dalam mengunyah, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan atau ketidaknyamanan karena adanya penyakit. (Purba, dkk., 2022). Hasil persentasi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 sebanyak 25,9% dan meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018, berdasarkan hal tersebut masalah gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi sebanyak 31,7% (RISKESDAS, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan proporsi terbesar masalah gigi dan mulut di Indonesia ialah gigi yang berlubang atau sakit dengan sebanyak 45,3% Provinsi Jawa Barat terkhusus wilayah Tasikmalaya persentase penduduk yang mengalami gigi berlubang atau sakit sebesar 53,57% (Kemenkes RI, 2019a). Menurut hasil RISKESDAS tahun 2018 masalah kesehatan gigi berlubang atau sakit kelompok usia 8-9 tahun sebanyak 55,52% (Kemenkes RI, 2019b).

Anak sekolah usia 6-12 tahun merupakan kelompok yang sering mengalami masalah terhadap kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan perawatan gigi yang baik dan benar karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Keadaan ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi campuran, pada tahap ini gigi permanen akan lebih mudah rusak, karena kondisi tersebut baru tumbuh belum maksimal (Darwita dkk, 2011). Lingkungan luar bahkan sekolah banyak sekali jajanan yang bersifat kariogenik (makanan manis dan lengket) yang dapat menyebabkan gigi berlubang, sehingga resiko terkena gigi berlubang juga makin tinggi (Mukhbitin, 2018). Hasil penelitian Khotimah, dkk (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara mengkonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik dengan kejadian karies, hal ini terjadi karena anak-anak sering mengkonsumsinya dengan jumlah yang banyak dan setelah itu anak-anak jarang menggosok gigi sehingga gigi menjadi kotor, yang kemungkinan anak berpotensi mengalami karies gigi.

Masalah kesehatan gigi yang muncul pada seseorang terjadi karena kurangnya tingkat pengetahuan, dan sikap akan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting khususnyapada kelompok usia anak-anak yang sangat rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut (Pandelaki, dkk., 2013).

Sikap merupakan suatu reaksi individu yang masih tertutup seseorang terhadap objek yang dilihat. Penentu sikap ini terdiri dari pengetahuan, pikiran, dan emosi yang memegang peran penting. Pengetahuan juga sangat mempengaruhi untuk berfikir dan

berusaha supaya tidak terkena suatu masalah, seperti masalah dalam kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode observasi dengan rancangan *cross-sectional* yaitu mencari hubungan antara satu objek dengan objek lain, karena variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dilakukan pada saat yang bersamaan dan hanya diamati sekali (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ingin mengetahui suatu hubungan pengetahuan dan sikap anak sekolah minggu kelas 3-4 dengan kesehatan gigi dan mulut.

Populasi adalah suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan. (Sugiyono, 2017). populasi dalam penelitian adalah 30 siswa pada anak sekolah minggu kelas 3-4 di Gereja HKBP Tasikmalaya.

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan, sikap dan lembar pemeriksaan DMF-T pada anak sekolah minggu kelas 3-4 di Gereja HKBP Tasikmalaya.

Kuisioner Pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dengan masing-masing dalam bentuk pilihan ganda, yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut. Kriteria penilaian menggunakan skala Guttman yaitu jawaban benar-salah. Setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1 dan jawaban yang salah memperoleh skor 0. Total nilai tertinggi yaitu 15 dan nilai terendah yaitu 0, yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu : Kurang (0-5), Sedang (6-10), dan Baik (11-15) (Hidayat, 2007).

Kuisioner Sikap sebanyak 15 soal pertanyaan yang diadopsi dari skripsi Arifah (Arifah, 2016). Pernyataan tersebut terdiri dari 10 pernyataan positif (+) pada nomor (1,3,4,5,8,10,11,12,13,15) dan 5 pernyataan negatif (-) pada nomor (2,6,7,9,14). Kriteria penilaian menggunakan Skala Likert. Setiap jawaban pernyataan diberi nilai atau skor 1-4 sebagai berikut : Bentuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 4, jawaban setuju diberi nilai 3, jawaban tidak setuju diberi nilai 2, jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1. Bentuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 1, jawaban setuju diberi nilai 2, jawaban tidak setuju diberi nilai 3, jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 4. Total skor sikap tertinggi adalah 60 dan terendah adalah 15 yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu : kurang 15-30, sedang 31-45, baik 46-60 (Hidayat, 2007).

Alat ukur untuk mengetahui status karies gigi dan mulut pada anak sekolah minggu Gereja HKBP Tasikmalaya menggunakan index DMF-T. Nilai DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok (Sukarsih et al., 2019). Kriteria penilaian pada DMF-T adalah Sangat Rendah : 0,0 - 1,1 Rendah : 1,2 - 2,6 Sedang : 2,7 - 4,4 Tinggi : 4,5 - 6,5 Sangat Tinggi : $\geq 6,6$ (menurut WHO).

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	N	Presentasi (%)
1.	Laki-laki	9	30
2.	Perempuan	21	70
Jumlah		30	100

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70%.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	N	Presentasi (%)
1.	8 Tahun	6	20
2.	9 Tahun	19	63
3.	10 Tahun	5	17
Jumlah		30	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak pada responden yaitu usia 9 tahun sebanyak 63 %.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

No	Kelas	N	Presentasi (%)
1.	3	12	40
2.	4	18	60
Jumlah		30	100

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa kelompok pada kelas terbanyak pada responden yaitu kelas 4 sebanyak 60%.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	11-15	Baik	10	33
2.	6-10	Sedang	19	63
3.	0-5	Kurang	1	4
Jumlah			30	100

Tabel 4.4 Memperlihatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden terbanyak dengan kriteria cukup sebanyak 19 orang (63%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kuisioner sikap kesehatan gigi dan mulut responden

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	46 – 60	Baik	10	33
2.	31 – 45	Sedang	17	57
3.	15 – 30	Kurang	3	10
Jumlah			30	100

Tabel 4.5 Memperlihatkan sikap anak kelas 3-4 pada kesehatan gigi dan mulut terbanyak dengan kriteria sedang sebanyak 57%

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalamankaries gigi tetap (DMF-T)

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	0,0 – 1,1	Sangat Rendah	18	60
2.	1,2 – 2,6	Rendah	10	33
3.	2,7- 4,4	Sedang	2	7
4.	4,5 – 6,5	Tinggi	0	0
5.	≥6,6	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Tabel 4.6 memperlihatkan pengalaman karies pada gigi sulunganakkelas 3-4 pada kesehatan gigi dan mulut terbanyak dengan kriteria sangat rendah sebanyak 18 anak (60%).

Tabel 4.7 Tabel silang Pengetahuan kesehatan gigi dengan pengalamankaries responden

Crosstab												
Pengetahuan	Pengalaman Karies										Total	%
	Sangat rendah	%	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Sangat Tinggi	%		
Baik	8	80,0	2	20,0	0	40,0	0	00,0	0	0,00	10	100
Sedang	10	53,0	9	47,0	0	58,0	0	0,00	0	0,00	19	100
Kurang	0	00,0	0	00,0	1	100	0	0,00	0	0,00	1	100

Tabel diatas menunjukan hasil silang mayoritas sampel memiliki pengetahuan anak kelas 3 dan 4 sedang sebanyak 10 orang (53%) dan pengalaman karies anak kelas 3 dan 4 dalam kategori sangat rendah .

Tabel 4.8 Tabel silang Sikap kesehatan gigi dengan pengalamankaries responden#

Crostab												
Sikap	Pengalaman Karies										Total	%
	Sangat rendah	%	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Sangat Tinggi	%		
Baik	6	60,0	4	40,0	0	00,0	0	00,0	0	0,00	10	100
Sedang	11	65,0	6	35,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	100
Kurang	1	33,0	1	33,0	1	34,0	0	0,00	0	0,00	3	100

Tabel diatas menunjukan hasil silang mayoritas sampel memiliki sikapanak kelas 3 dan 4 sedang sebanyak 11 orang (65%) dan pengalaman kariesanak kelas 3 dan 4 dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.9 Hasil Chi Square Pengetahuan dan sikap Kesehatan gigi dengan pengalaman karies responden.

Variabel	<i>P-value</i>
Pengetahuan kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi	0,000
Sikap kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi	0,050

Tabel 4.9 diperoleh hasil analisis uji Chi Square pengetahuan dengan pengalaman karies mendapatkan nilai (p value) = 0,000 ($< \alpha : 0,05$) dan sikap dengan pengalaman karies mendapatkan nilai (p value) = 0.050 ($< \alpha : 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap Kesehatan gigi terhadap pengalaman karies pada anak kelas 3-4 di Gereja HKBP Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2024 pada anak kelas 3 dan 4 di Gereja HKBP Tasikmalaya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies dengan sampel 30 orang anak Gereja HKBP Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu, pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap kesehatan gigi, dan pemeriksaan Kesehatan gigi dilakukan dengan cara pemeriksaan DMFT.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kategori sedang sebanyak 19 anak (63%). Banyaknya anak yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang dalam kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi beberapa faktor misalnya kurangnya anak sekolah minggu mendapat informasi mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut seperti penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar, tidak adanya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin oleh tenaga kesehatan gigi. Hal ini dikuatkan oleh guru sekolah minggu HKBP Tasikmalaya yang mengatakan bahwa belum pernah ada tenaga kesehatan gigi melakukan penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan gigi pada anak-anak sekolah minggu Gereja HKBP Tasikmalaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut Notoatmodjo (2014), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah 36 faktor informasi dimana kemudahan memperoleh informasi dapat membantumu percepat seseorang untuk mengetahui hal-hal baru. Anak-anak sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut, sebab menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia dini mutlak penting dalam meningkatkan kesehatan pada usia lanjut. Akan tetapi pengetahuan tidak cukup apabila tidak dibarengi oleh sikap yang mendukung (Aulia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki sikap tentang kesehatan gigi dan mulut kategori sedang sebanyak 17 anak (57%). dengan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, membuat anak sekolah minggu Gereja HKBP Tasikmalaya cenderung kurang kesadaran terhadap

kesehatan gigi atau karies gigi. Selain itu kurangnya penyuluhan yang dilakukan pihak Gereja HKBP Tasikmalaya dan belum dibentuknya usaha kesehatan gigi sehingga gereja tidak mempunyai suatu program khusus untuk menangani masalah gigi dan mulut pada anak sekolah minggu, terutama untuk membentuk kesadaran anak sekolah minggu terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sikap seseorang sangat mendukung dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Anggowdkk, (2017) menyatakan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, maka ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung untuk bersikap positif dan akan meningkatkan menjadi lebih baik. Apabila sikap seseorang sudah baik dalam kesehatan gigi dan mulutnya maka hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulut anak.

Hasil penelitian pemeriksaan pengalaman karies pada gigi sulung dan gigi tetap menggunakan pemeriksaan DMFT diketahui bahwa pengalaman karies gigi tetap lebih besar dibandingkan gigi sulung. Hasil pemeriksaan pengalaman karies (DMFT) kriteria sangat rendah sebanyak 18 anak (60%), tiap anak memiliki karies sebanyak 1-4 gigi. Sebagian besar gigi yang terkena karies adalah gigi geraham pertama, karena gigi geraham pertama merupakan gigi permanen pertama yang erupsi dan merupakan gigi geraham yang paling lama digunakan dalam pengunyahan. Gigi molar tetap pertama adalah gigi terbesar diantara gigi susu lainnya dan baru erupsi saat pertumbuhan serta perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya. (Itjningsih, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dengan pengalaman karies pada anak sekolah minggu kelas 3-4. Hasil analisa uji Chi Square pengetahuan dengan pengalaman karies mendapatkan nilai ($p\text{ value}$) = 0,00 ($< \alpha : 0,05$) dan sikap dengan pengalaman karies mendapatkan nilai ($p\text{ value}$) = 0,050 ($< \alpha : 0,05$), yang artinya H_0 diterima atau menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dengan pengalaman karies anak sekolah minggu kelas 3-4 di Gereja HKBP Tasikmalaya. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan semakin baik pengetahuan dan sikap maka resiko terkena karies gigi semakin berkurang.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan anak kelas 3-4 tentang kesehatan gigi dan mulut di Gereja HKBP Tasikmalaya sebagian besar kriteria sedang sebanyak 19 anak (63%).
2. Sikap anak kelas 3-4 tentang kesehatan gigi dan mulut di Gereja HKBP Tasikmalaya sebagian besar kriteria sedang sebanyak 17 anak (57%).
3. Ada hubungan pengetahuan anak kelas 3-4 dengan pengalaman karies di gereja HKBP Tasikmalaya dengan hasil silang memiliki pengetahuan 53% dan pengalaman karies dalam kategori sangat rendah.

4. Ada hubungan pengetahuan anak kelas 3-4 dengan pengalaman karies di gereja HKBP Tasikmalaya dengan hasil silang memiliki sikap 65% dan pengalaman karies dalam kategori sangat rendah.

SARAN

1. Bagi Anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Tasikmalaya Anak diharapkan dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menerapkan menggosok gigi 2 kali sehari, kontrol ke dokter gigi 6 bulan sekali dan berupaya mengurangi makan dan minum yang manis dan lengket dan cara menyikat gigi yang tepat.
2. Bagi Pengelola Sekolah Minggu di Gereja HKBP Tasikmalaya Perlu adanya kerjasama antara tenaga kesehatan dengan jemaat HKBP untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin.
3. Bagi Orangtua Orangtua diharapkan dapat memperhatikan dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar, sehingga gigi anak menjadi sehat dan Bebas dari karies.
4. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Penelitian ini diharapkan menambah pustaka bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggow, O. R., dkk (2017). 'Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. E-GIGI, 5(1).
- Aulia, A., dkk., (2021). 'Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap oral hygiene pada siswa SMP 1 Alalak kabupaten Barito Kuala'. Jurnal Kedokteran gigi Vol V. No 2. Agustus 2021.
- Darwita, R.R, dkk., 2010. Penerimaan Guru SDN 03 Senen Terhadap Program Sikat Gigi Bersama Di Dalam Kelas Pada Murid Kelas 1 Dan 2. Cakradonya Dental, 2: pp 159-250.
- Hidayat, A.A., 2009. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data,. Penerbit Salemba medika
- Kementerian Kesehatan RI. (2019a). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf (p. 674)
- _____. (2019b). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2014). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandelaki, K., dan Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. E-GIGI, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>.
- Purba, A. F. H., Sumiati, S., Zahara, A., dan Saputri, W. (2022). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video dan Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan

dan Memperbaiki Perilaku KesehatanGigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022, PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), 75–80.
<https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.39>

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan PengembanganKesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta:Kemenkes RI. Riskesdas.(2018). in potret sehat Indonesia Riskesdas 2018. Jakarta: KementerianKesehatan Republik Indonesia.
Wangidjaja, Itjiningsih. 2014. Anatomi gigi. EGC